

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Energi merupakan suatu komoditi yang penting di era globalisasi. Selain sebagai kebutuhan primer bagi kehidupan rakyat, energi juga digunakan sebagai penunjang industri dan transportasi. Di tahun 1980-an energi menjadi sangat penting seiring dengan kemajuan industrialisasi di berbagai negara dunia. Konsumsi energi di dunia pada tahun 1980 hingga tahun 2000 telah mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 34%.¹ Konsumsi energi India mengalami peningkatan dimulai dari tahun 1980 hingga sekarang. Populasi manusia yang semakin meningkat juga menjadi pendorong meningkatnya kebutuhan energi dunia. Minyak merupakan salah satu energi yang masih tetap dipertahankan dan dibutuhkan oleh masyarakat dan juga diperdagangkan antar negara.² Dunia saat ini dihadapkan kepada produksi minyak yang terus menurun. Saat ini bahan bakar fosil masih akan menjadi sumber energi primer yang dominan. Pertumbuhan ekonomi dunia yang relatif begitu tinggi juga merupakan salah satu faktor penting meningkatnya kebutuhan energi dunia. Adanya peningkatan harga minyak dunia yang tinggi yang pernah terjadi waktu lalu, telah memunculkan adanya suatu kebijakan energi dunia yang komprehensif dan terpadu. Fenomena ini terjadi karena tidak semua negara mampu memproduksi kebutuhan energi

¹ “Antara Ketergantungan dan Kemanan Energy”, dalam <http://El-jinjizy.com>, diakses 9 Desember 2009.

² Mohtar Mas’oed dan Riza Noer Arfani, *Energi dan Minyak Bumi dalam Perspektif Ekonomi Politik Internasional (Handout)*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2004/2005, hal 5.

bangsanya, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan produksi dan kondisi alam yang menjadi faktor penting dalam ketersediaan energi pada suatu negara. Ada banyak negara yang memiliki kelimpahan sumber energi dan produksi yang tinggi, namun juga terdapat negara yang memiliki sumber energi dan daya produksi yang terbatas. Bagi negara yang memiliki kebutuhan akan konsumsi energi melebihi kemampuan sumber energi yang ada, berupaya untuk mencari alternatif lain guna menyeimbangkan antara kebutuhan dengan ketersediaan yang ada.

Dengan adanya peningkatan konsumsi dunia terhadap energi dan semakin menipisnya cadangan energi dunia maka India sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat populasi yang tinggi mengambil langkah-langkah guna mengamankan pasokan energi domestik India. Berbagai upaya India untuk mengamankan pasokan energi domestik telah dilaksanakan pada masa pemerintahan Perdana Menteri Manmohan Singh. Upaya yang dilakukan oleh Perdana Menteri Manmohan Singh untuk menjamin ketersediaan energi India menjadi alasan utama bagi penulis untuk mengkaji tentang **Upaya India Dalam Menangani Masalah Keamanan Energi (*Energy Security*) Pada Masa Pemerintahan Perdana Menteri Manmohan Singh Tahun 2004 – 2009.**

B. Latar belakang Masalah

Isu energi menjadi hal penting bagi negara-negara dunia, karena keamanan energi erat hubungannya dengan kelangkaan energi yang saat ini terjadi dan meningkatnya kebutuhan suatu negara akibat berkembangnya industrialisasi dan

kepentingan militer pada tiap-tiap negara. Kelangsungan energi nasional dan pemanfaatan energi alternatif sangat berdampak pada ketahanan negara. Keberadaan energi ini sangat berpengaruh bagi ketercapaian kebutuhan pokok lain. Dalam lingkup negara, energi (migas) sangat penting untuk membangkitkan listrik yang diperlukan untuk kelancaran aktivitas masyarakat, seperti untuk industri dan lain-lain. Keberadaan energi ini begitu penting sehingga gangguan akses terhadapnya akan berdampak buruk bagi hampir semua aktivitas masyarakat.

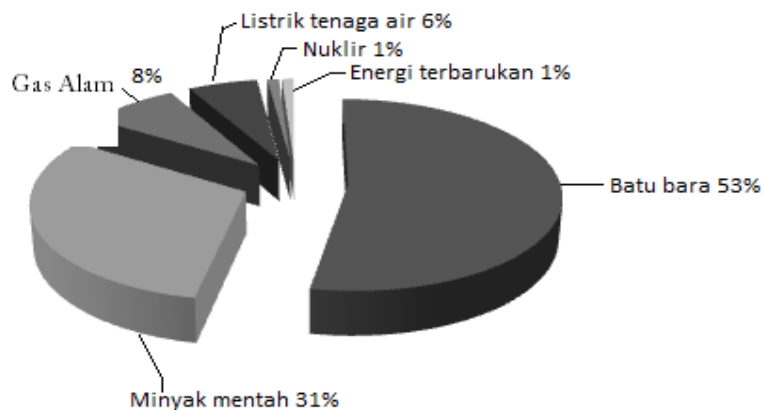
Persoalan energi semakin lama akan sangat berhubungan erat dengan isu-isu pertahanan, mengingat keberadaan sumber daya energi (alam) menjadi salah satu faktor penentu keamanan sebuah negara (*energy security*). Salah satu faktor terpenting dari mobilitas persenjataan dan personel militer adalah ketersediaan bahan bakar. Kelangkaan energi yang terjadi saat ini dapat menjadi sebuah ancaman yang serius dimasa yang akan datang, karena hal tersebut akan dapat mengganggu jalannya pembangunan nasional yang berkelanjutan dan pada akhirnya nanti mengancam ketahanan nasional.

Salah satu negara yang menghadapi masalah keamanan energi adalah India. India mengalami kekurangan sumber daya energi domestik dan harus mengimpor kebutuhan energi. Dengan tingkat pertumbuhan PDB sekitar 8% selama lima tahun Kesepuluh Rencana Pemerintah (2002-2007), India merupakan salah satu yang tercepat pertumbuhan ekonomi dunia.³ Perkembangan ekonomi yang pesat membuat kebutuhan energi berbahan baku batu bara di India

³ “Energi dan Lingkungan: Sebuah Keterkaitan Erat”, dalam <http://io.ppijepang.org> diakses pada tanggal 10 Mei 2010.

meningkat, yaitu 6,6% dari tahun 2006 ke tahun 2007.⁴ India memiliki cadangan batubara yang signifikan, cadangan batubara India saat ini sekitar 250 miliar ton⁵, tapi produksinya baru sekitar 528,5 juta ton.⁶ Penggunaan batu bara lebih dari setengah total konsumsi energi India yaitu sebesar 53% dan diikuti dengan konsumsi minyak sebesar 31% dari total konsumsi energi di India.⁷

Diagram 1.1.
Total Konsumsi Energi India 2006



Sumber : "Country Analysis Briefs", dalam <http://eia.doe.gov>, diakses 15 Mei 2010

Menurut *Oil & Gas Journal (OGJ)*, India memiliki 5,6 milyar barrel dari cadangan minyak pada bulan Januari 2009, yang merupakan jumlah kedua terbesar di wilayah Asia Pasifik setelah China. India merupakan salah satu Negara yang mengkonsumsi minyak tertinggi di kawasan Asia dan menduduki urutan ke

⁴ IndoFamilyBisnis, "Konsumsi Energi Dunia Naik 50 Persen", dalam <http://www.indofamily.net>, diakses pada tanggal 26 Januari 2010.

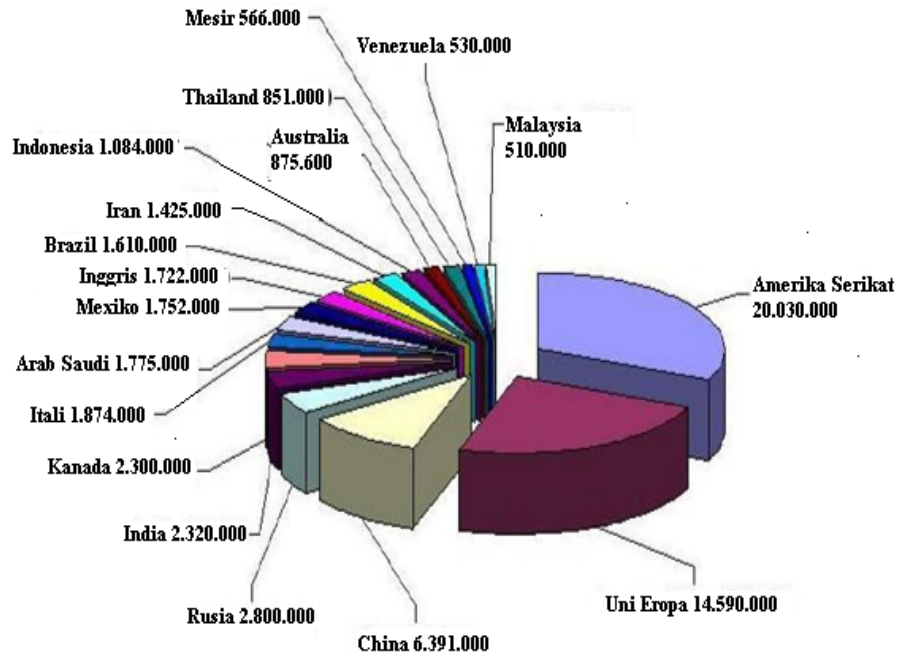
⁵ Kontan Online, "India Akan Menambah Impor Batu Bara Indonesia", dalam <http://www.kontan.co.id>, diakses pada tanggal 26 Januari 2010.

⁶ "Country Analysis Briefs", dalam <http://www.eia.doe.gov>, diakses pada tanggal 15 Mei 2010.

⁷ *Ibid.*

enam pada tingkat dunia.⁸ Pada tahun 2007, India mengkonsumsi 2,8 juta barrel per hari, sehingga menjadikan India sebagai negara konsumen minyak terbesar kelima di dunia.⁹

Diagram 1.2.
Konsumsi Minyak India 2007



Sumber: “Peta Minyak Dunia, ditinjau dari Cadangan, Produksi dan Konsumsi”, dalam <http://migas-indonesia.com>, diakses 15 Mei 2010.

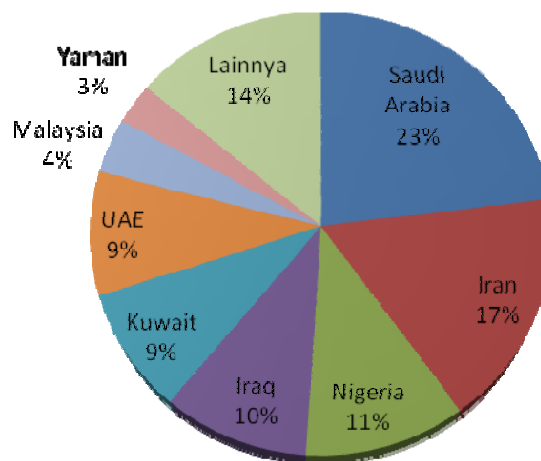
Pada tahun 2008, permintaan konsumsi minyak mengalami peningkatan mendekati 3 juta barrel per hari. Menurut *Energy Information Administration* (EIA) konsumsi minyak pada tahun 2009 tidak mengalami peningkatan dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang saat ini melambat dan adanya krisis keuangan global.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Konsumsi dan produksi minyak di India yang relative datar telah membuat India menjadi semakin tergantung terhadap impor untuk memenuhi permintaan minyak. Di tahun 2006, India menjadi importir minyak ketujuh di dunia. *Energy Information Administration* (EIA) memperkirakan India menjadi importir minyak keempat di dunia pada tahun 2025, di belakang Amerika Serikat, China, dan Jepang.¹⁰ Mitra impor minyak mentah terbesar pemerintah India adalah Saudi Arabia diikuti oleh Iran. Hampir tiga perempat impor minyak mentah India berasal dari Timur Tengah.

Diagram 1.3.
Sumber Impor Minyak Mentah India 2007



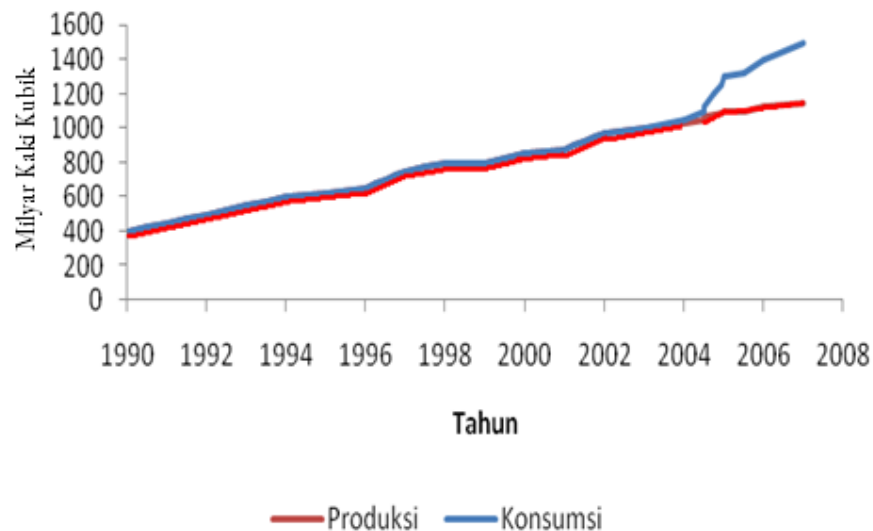
Sumber : "Country Analysis Briefs", dalam <http://eia.doe.gov>, diakses 15 Mei 2010

Selain energi minyak, gas alam merupakan salah satu energi yang sangat dibutuhkan di India. Menurut *Oil and Gas Journal* (OGJ), India memiliki 38 triliun kaki kubik (Tcf) dari cadangan gas alam pada bulan Januari 2009. Pada

¹⁰ *Ibid.*

tahun 2007, India memproduksi gas alam sebanyak 1,119 Bcf atau setara dengan 31,68655 milyar liter sedangkan tingkat permintaan konsumsi gas alam sebesar 1,473 Bcf atau setara dengan 41.71072 milyar liter. Permintaan gas alam mengalami peningkatan, permintaan dilakukan oleh sektor tenaga. Sektor tenaga dan pupuk merupakan pengkonsumsi gas alam sebesar tiga perempat di India. Gas alam diharapkan dapat menjadi komponen yang semakin penting dari konsumsi energi sebagai negara yang mengejar diversifikasi sumber energi dan keamanan energi secara keseluruhan. Meskipun produksi gas alam telah mengalami peningkatan, namun permintaan telah melebihi persediaan.

Grafik 1.1.
Produksi dan Konsumsi Gas Alam India 1990-2007



Sumber : "Country Analysis Briefs", dalam <http://eia.doe.gov>, diakses 15 Mei 2010

Meskipun India tidak diharapkan menjadi kontributor yang signifikan untuk meningkatkan sektor minyak, gagasan untuk meningkatkan sektor gas alam merupakan hal yang positif, walaupun EIA memprediksi bahwa produksi gas alam

di India akan mencapai puncak pada tahun 2020 dan 2030.¹¹ Gas alam menjadi semakin penting pada sektor listrik di India sehubungan dengan pertimbangan lingkungan dan hambatan pemasokan dalam batu bara. Pada 2006, India memiliki 144 gigawatt (GW) dari kapasitas listrik yang terpasang dan menghasilkan 703 miliar kilowatt jam. Sebagian besar listrik di India dihasilkan dari sumber-sumber panas konvensional yang memproduksi lebih dari 80% listrik di tahun 2006. Selain itu pembangkit listrik tenaga air menjadi sumber tetap dan memproduksi listrik hampir 16%. Energi nuklir menghasilkan 2% listrik pada tahun yang sama.¹²

India mengalami kekurangan kapasitas listrik. Menurut Bank Dunia, kira-kira 40% penduduk di India hidup tanpa listrik.¹³ Pemadaman listrik merupakan hal yang biasa terjadi diseluruh kota. Bank Dunia juga melaporkan bahwa sepertiga dari perusahaan di India yakin bahwa listrik yang tidak layak merupakan salah satu halangan utama mereka untuk melakukan bisnis. Permintaan total listrik dalam negeri semakin meningkat dan melebihi kapasitasnya semakin membuat situasi menjadi sulit. Selain itu, kekurangan batu bara merupakan menjadi hambatan terhadap kapabilitas pembangkit energi. Batu bara merupakan sumber bahan bakar utama untuk pembangkit energi, sekitar 70% listrik yang dihasilkan pada pembangkit listrik tenaga batu bara.

Disamping batu bara, minyak dan gas alam, tenaga nuklir turut serta memegang peranan penting di India, pemerintah semakin mengandalkan pada

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

perkembangannya agar dapat mencapai target pembangkit energi. India membuat perjanjian kerjasama nuklir sipil dengan Amerika Serikat. Perjanjian kerjasama nuklir sipil antara India dengan Amerika Serikat, ditandatangani pada Juli 2005 dan dikenal juga sebagai “Perjanjian 123” (“123 Agreement”).¹⁴ Dalam pandangan internasional, program nuklir India menimbulkan kontroversi sehubungan dengan penolakan negara untuk menandatangani Perjanjian Nonproliferasi Nuklir (*Nuclear Nonproliferation Treaty/NPT*) dan uji senjata nuklir pada tahun 1974. Pada September 2008, India dan Perancis juga telah menandatangani kerjasama energi nuklir sipil yang akan dapat meningkatkan kemampuan energi nuklir dimasa yang akan datang.

Pemerintah India bertujuan mendiversifikasi sumber penghasil tenaga listriknya dan meningkatkan kapasitas negara. Meningkatkan penggunaan pembangkit listrik tenaga air juga masuk dalam perencanaan pemerintah. Pembangkit listrik tenaga air menyediakan kapasitas tambahan bagi India. Berkaitan dengan keamanan lingkungan dan kurangnya pasokan listrik domestik, organisasi internasional seperti Bank Dunia menyediakan dana untuk berbagai proyek pembangkit listrik tenaga air di seluruh negeri.

Dengan adanya kebutuhan energi yang tinggi India memiliki rencana proyek yaitu pembangkit listrik tenaga surya untuk mengamankan pasokan energi dalam negeri. Hal tersebut menimbulkan perdebatan dilingkup domestik, proyek tersebut direncanakan sebesar 20 GW pada tahun 2020, agar dapat menutup kesenjangan dengan negara-negara lain, seperti Cina. Rencana tersebut

¹⁴ *Ibid.*

diperkirakan memerlukan biaya sebesar 9 miliar dolar. Belum ada tanggal yang pasti kapan proyek tersebut dapat diluncurkan. Nama proyek tersebut Misi Tenaga Surya Nasional (*National Solar Mission*) yang bertujuan untuk memastikan penyebaran tenaga surya skala besar yang dihasilkan untuk kedua grid terhubung dan disalurkan secara *off-grid* dan desentralisasi penyediaan jasa energi komersial.¹⁵

Misi Tenaga Surya Nasional akan mencegah 42.000.000 ton emisi karbon dioksida dan memberikan penerangan yang bertenaga surya untuk 3 juta rumah tangga pada 2012.¹⁶ Peralatan bertenaga surya akan diwajibkan untuk rumah sakit, hotel dan gedung-gedung pemerintah, sementara negara akan diminta untuk membeli sebagian energi yang dihasilkan dari sumber yang terbarukan dan mendorong penggunaan sistem pencahayaan matahari di desa-desa dan kota-kota kecil dengan pembiayaan mikro.

Namun banyak pengamat menganggap bahwa sektor listrik yang lama, telah diabaikan India, yang merupakan peluang investasi infrastruktur terbesar di negara di mana hampir 56% dari populasi yaitu lebih 1,1 miliar tidak memiliki akses ke listrik. Terlepas dari janji untuk membersihkan teknologi, batu bara tetap menjadi tulang punggung sektor listrik di India, mencapai sekitar 60%, dengan pemerintah berencana untuk menambahkan 78.7GW pembangkit listrik selama lima tahun yang berakhir pada bulan Maret 2012.¹⁷

¹⁵ “India Rencana Nasional Surya Diperdebatkan”, dalam <http://www.pv-tech.org> diakses pada tanggal 25 Mei 2010.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Para ahli mengatakan tindakan sukarela dalam negeri menambah daya tawar India dalam negosiasi internasional, meskipun India menolak untuk berkomitmen pada target emisi, yang telah membuat marah banyak negara kaya yang memerlukan komitmen yang lebih besar. "Tindakan sepihak semacam itu akan memberi India landasan moral yang tinggi karena negara-negara kaya tidak melakukan apa-apa (dalam hal pendanaan dan teknologi)," kata Siddharth Pathak, kepala aktivis Greenpeace India.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan diatas, maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Upaya yang ditempuh Pemerintahan Perdana Menteri Manmohan Singh dalam Menjamin Keamanan Energi 2004 – 2009?”

D. Kerangka Pemikiran

Konsep yang digunakan untuk mengkaji upaya india dalam menangani masalah keamanan energi (*Energy Security*) pada masa pemerintahan Perdana Menteri Manmohan Singh tahun 2004-2009, penulis menggunakan konsep Keamanan Energi (*energy security*) dan Strategi Keamanan Energi.

1. Keamanan Energi (*Energy Security*)

Walter Lippman merangkum keamanan dalam konsep tradisional secara sederhana dengan pernyataannya yang terkenal, “suatu bangsa berada dalam keadaan aman selama bangsa itu tidak dapat dipaksa untuk

mengorbankan nilai-nilai yang dianggapnya penting (vital) dan jika dapat menghindari perang atau jika terpaksa melakukannya, dapat keluar sebagai pemenang”.¹⁸ Kolom keamanan nasional dalam *Internasional Encyclopedia of the Social Sciences* mendefinisikan keamanan sebagai “kemampuan suatu bangsa untuk melindungi nilai-nilai internalnya dari ancaman luar”.¹⁹ Sedangkan pertahanan adalah reaksi dari suatu badan terhadap sebuah serangan, dan melalui ekstensi segala cara dan langkah-langkah identifikasi dan pengukuran risiko atau bahaya.²⁰

Konsep keamanan dalam hubungan internasional ada dua yaitu keamanan tradisional dan keamanan non tradisional. Secara etimologis, konsep keamanan (security) berasal dari bahasa Latin “*securus*” (*se+cura*) yang bermakna terbebas dari bahaya, terbebas dari ketakutan (*free from danger, free from fear*).²¹ *The Kansas Energy Security Act* mendefinisikan keamanan sebagai langkah-langkah yang melindungi terhadap tindak pidana dimaksudkan untuk mengintimidasi atau memaksa penduduk sipil, untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah dengan intimidasi atau paksaan atau untuk mempengaruhi fungsi pemerintahan, terhadap gangguan pelayanan publik, pemusnahan massal,

¹⁸ Dr. Kusnanto Anggoro, CSIS Jakarta, “Keamanan Nasional, Pertahanan negara, dan Ketertiban Umum” dalam <http://propatria.or.id>, diakses 18 Januari 2010.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ “Pertahanan”, dalam <http://id.wikipedia.org>, diakses 19 Maret 2010.

²¹ Anak Agung Banyu Perwita, “Realisme, Keamanan Tradisional dan ‘Hegemonic Position’ dalam Hubungan Internasional”, dalam *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*, oleh Yulius P. Hermawan, Graha Ilmu, 2007, hal 26.

pembunuhan atau penculikan.²² Dalam hubungan internasional, setiap aktor akan mempertaruhkan segalanya demi pencapaian keamanan (nasional)²³. Keamanan tradisional berpusat pada negara, kedaulatan negara, dan aspek-aspek militer. Menurut pandangan realisme negara bangsa (*nation-state*) merupakan aktor utama dalam hubungan internasional, kepentingan nasional merupakan aspek utama yang harus diraih setiap negara-bangsa untuk tetap bertahan (*survive*) dengan isu high politics sebagai isu utama seperti keamanan melalui instrumen kekuatan militer (*military power*²⁴). Bahkan setiap negara akan selalu berupaya untuk memaksimalkan posisi kekuatan (*power*) relatifnya dibandingkan negara lainnya atau setidaknya tercipta *balance of power*.²⁵ Semakin besar keuntungan kekuatan militernya, maka semakin besar pula jaminan keamanan yang dimiliki negara.

Menurut Michael T. Klare keamanan energi berhubungan dengan 2 hal, yaitu pengadaan dan pengiriman pasokan energi yang memadai. Hal ini dianggap begitu penting bagi kesehatan ekonomi bangsa, pemerintah juga memainkan peran penting dalam aspek-aspek kunci dari proses pengadaan untuk energi.²⁶

²² Matthew H. Brown, Christie Rewey, Troy Gagliano, "Energy Security", dalam National Conference of State Legislatures: The Forum for America's Ideas, Washington, D.C, April 2003, hal 7.

²³ Anak Agung Banyu Perwita, "Realisme, Keamanan Tradisional dan Hegemonic Position dalam Hubungan Internasional", dalam *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*, oleh Yulius P. Hermawan, Graha Ilmu, 2007, hal 26.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid*, hal 27.

²⁶ Michael T. Klare, *Energy Security, dalam Security Studies: An Introduction*, oleh Paul D. Williams, Routledge Taylor & Francis Group, New York, 2008, hal 484.

- a. Tersedianya pasokan energi untuk memenuhi peningkatan permintaan dalam negeri.

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan pemerintah India untuk memenuhi peningkatan permintaan dalam negeri dengan mencanangkan penggunaan energi terbarukan. Selain itu gangguan terhadap turunnya pasokan energi dunia dapat disebabkan oleh konflik di negara eksportir minyak.

- b. Pengiriman pasokan energi dari tempat produksi sampai konsumen akhir.

Dengan meningkatnya akan kebutuhan energi di dunia maka jalur perdagangan semakin ramai sehingga pemerintah mengupayakan berbagai jalur agar pengiriman pasokan energi dapat sesuai dengan permintaan. Selain itu perompakan di jalur-jalur transportasi minyak juga akan menimbulkan ketidakstabilan terhadap produksi dan pasokan energi dunia.

Dunia menaruh perhatian khusus pada *energy security* sebagai upaya mendeteksi dan mencegah terulangnya krisis meluas akibat gangguan di pasar energi seperti pada krisis energi tahun 1973 ketika terjadi embargo minyak negara-negara Arab pada negara-negara barat.

Di tahun 1970-an ketika terjadi perang Teluk telah mengakibatkan krisis energi dan meningkatnya harga minyak dunia. Produksi energi khususnya energi minyak mengalami penurunan sedangkan kebutuhan akan energi semakin meningkat. Pasokan minyak

ke India pun mengalami gangguan karena sebagian besar kebutuhan energi India berasal dari impor. Dengan keadaan ini, maka India pun mengalami krisis energi karena pasokan yang ada tidak mencukupi kebutuhan dalam negeri.

India adalah negara yang sangat membutuhkan energi. Dengan 1,15 miliar jiwa, negara harus pandai mengelola sumber daya alam. Oleh karena itu, pemerintah India menerapkan kebijakan protektif atas sumber daya energi yang tidak terbarukan, termasuk batu bara. Pemerintah India menempatkan batu bara sebagai bahan bakar utama dalam keseluruhan porsi penggunaan energi mengingat sumber dayanya besar dan harganya murah. Meskipun tercatat sebagai produsen batu bara terbesar ketiga di dunia, India tidak termasuk dalam negara utama pengekspor batu bara. Hal itu disebabkan tingginya pemakaian batu bara di dalam negeri. Kekurangan pasokan dari dalam negeri ini mendorong impor batu bara, terutama untuk pembangkit listrik, terus naik dari tahun ke tahun. Sebesar apa pun usaha India untuk merebut sumber energi di luar wilayahnya, tetap tidak akan mencukupi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat berdasarkan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu sukses yang diraih Perdana Menteri India Monahan Singh dalam kunjungannya ke AS bulan Juni 2004 adalah dukungan Washington untuk membantu India dalam pengembangan tenaga nuklir di bidang nonmiliter (sumber energi, ilmu kedokteran, pertanian).

Negosiasi langsung dalam hal keamanan energi sangat penting dan ini termasuk diversifikasi sumber pasokan energi dalam menjalin kemitraan energi. Mengamankan rute transportasi energi juga merupakan hal yang penting. Saat ini, tiga perempat minyak India diimpor dari Timur Tengah dan Teluk Persia. Selat Hormuz merupakan rute pasokan penting yang perlu pengamanan, agar tidak terjebak oleh para perompak, teroris atau karena masalah geopolitik. India juga mendukung upaya internasional yang meningkatkan cakupan pasar energi global dan mempromosikan untuk respon krisis energi global atau regional. India berkomitmen untuk keterlibatan global multifaset dalam mengejar keamanan energi dan mendukung pendekatan kolaboratif untuk masalah energi dan telah bergabung antara lain dengan: *International Renewable Energy Agency* (Irena) sebagai satu-satunya organisasi yang bergerak dalam bidang energi terbarukan. Irena telah memiliki anggota sebanyak tujuh puluh enam anggota seperti Austria, Perancis, Jerman dan negara lainnya, tidak ketinggalan negara-negara berkembang seperti Argentina, Filipina, Ghana dan negara lainnya. *International Energy Forum* (IEF), *Joint Oil Data Initiative* (JODI) dalam organisasi ini terdapat 90% negara yang tergabung di dalamnya, antara lain Argentina, Cina, Amerika Serikat, Indonesia dan negara lainnya, serta meningkatkan keterlibatan dengan *International Energy Agency* (IEA). Saat ini IEA beranggotakan 62 negara, antara lain Amerika Serikat, negara-negara Eropa, negara di Afrika Utara dan Timur Tengah serta Australia .

2. Strategi Keamanan Energi

Strategi merupakan seluruh keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang akan dan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.²⁷ Menurut James Brian Quin, pengertian strategi adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, dan tindakan menjadi satu kesatuan kohesif.²⁸ Menurut Alfred Chandler, pengertian strategi adalah penentuan tujuan jangka panjang dasar dan tujuan perusahaan dan penerapan program tindakan dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.²⁹ Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.³⁰

Strategi sebuah negara dalam menyikapi masalah keamanan energi, dapat dilihat melalui upaya suatu pemerintah dalam menangani masalah keamanan energi melalui kebijakan dan aksi pemerintahannya. Menurut James Anderson, kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan tertentu.³¹ Kebijakan

²⁷ Drs. May Rudy, S.H, *Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*, P.T Refika Aditama, Bandung, 2002, hal 1.

²⁸ “Strategika”, dalam <http://strategika.wordpress.com>, diakses pada 20 Mei 2010

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ Budi Winarno. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, hal 16.

sendiri merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan satu pekerjaan, kepemimpinan dalam pemerintahan atau organisasi, pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman dalam mencapai sasaran.³² Tindakan ini kemudian akan diimplementasikan dalam bentuk kebijakan dan aksi. Dalam hal ini kebijakan yang diambil oleh pemerintah India adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai sasaran atau tujuan yaitu agar dapat mengamankan masalah keamanan energi.

Strategi keamanan energi akan tertuju pada kebijakan pemerintah dalam menyikapi masalah keamanan energi. Kebijakan energi merupakan cara dimana sebuah entitas (biasanya pemerintah) telah memutuskan untuk menangani isu-isu pengembangan energi, distribusi dan konsumsi. Isu keamanan energi mencakup lingkup eksternal dan lingkup internal. Strategi keamanan energi dalam lingkup eksternal dapat dilihat dalam kebijakan luar negeri yang diterapkan pemerintah Manmohan Singh, yaitu :

- a. Melakukan hubungan secara diplomatik dan ekonomi untuk menjamin akses ke sumber batu bara dan minyak bumi.
- b. Melakukan kerja sama bilateral dengan negara-negara pembuat uranium seperti hubungan kerjasama dengan Rusia, Amerika Serikat dan Perancis, kerjasama dengan negara pengekspor minyak yaitu Arab Saudi dan negara-negara Timur Tengah, kerja sama dengan

³² B.N. Marbun, SH., *Kamus Politik*, Sinar Harapan, Jakarta, 2007, hal 237.

negara Myanmar dalam sektor energi gas, kerja sama dalam pasokan listrik dengan Bangladesh.

- c. Melakukan kerja sama regional dengan negara tetangga dalam pengadaan energi jangka panjang.

Strategi keamanan energi dalam lingkup internal India dalam menjaga keamanan energi terdapat berbagai cara, antara lain:

- a. Diversifikasi terhadap sumber-sumber energi masuk dalam perencanaan pemerintah.
- b. Selain diversifikasi terhadap sumber energi, pemerintah India juga melakukan diversifikasi terhadap jenis energi yaitu peningkatan penggunaan sumber energi terbarukan. Energi Angin adalah yang paling cepat berkembang sumber energi terbarukan di India dan peningkatan pemanfaatan teknologi batubara bersih.
- c. Misi Nasional untuk Efisiensi Energi Enhanced. Meningkatkan efisiensi bahan bakar melalui pemotongan subsidi negara pada semua produk minyak bumi. Selain menciptakan pasar efisiensi energi, misi bertujuan mengurangi penggunaan energi yang tahunan negara sebesar 5% pada tahun 2015, dan emisi karbon dioksida sebesar 100 juta ton setiap tahun. Tujuan dari misi ini adalah untuk mengurangi penggunaan energi sebesar 10.000 mw pada 2012.

Konsep strategi keamanan energi yang telah diuraikan diatas, cukup relevan untuk mengkaji mengenai keamanan energi India. Dengan adanya keterbatasan dalam memproduksi energi dalam negeri serta ketergantungan

terhadap pasokan batu bara dan minyak bumi dari luar negeri, merupakan hal yang dapat diamati menggunakan konsep dasar keamanan energi yang mencakup lingkup eksternal dan lingkup internal. Melalui lingkup eksternal dapat diketahui bahwa pemerintah India telah berupaya dalam menjamin pasokan energi dalam negeri karena semakin meningkatnya permintaan akan kebutuhan energi dalam negeri. Sedangkan dalam lingkup internal pemerintah berupaya mengoptimalkan sumber daya energi yang dimiliki oleh Pemerintahan India. Dengan konsep dasar strategi keamanan energi, kiranya dapat menggambarkan mengenai isu keamanan energi serta penerapan strategi dalam menyikapinya.

E. Asumsi Dasar

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan teorisasi di atas, yang menjadi argumen pokok dalam upaya yang diterapkan India yaitu dengan diversifikasi sumber-sumber energi melalui kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri India. Kebijakan domestik melalui program penggunaan energi alternatif, perlindungan lingkungan dan konservasi energi untuk mengurangi konsumsi energi domestik.

Kebijakan luar negeri melalui kerjasama internasional dengan negara-negara lain terutama negara-negara penghasil energi dan konferensi internasional serta bergabung dalam organisasi internasional agar dapat mendukung pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Kebijakan-kebijakan ini sebagai upaya untuk mengamankan pasokan energi India dari negara-negara penghasil energi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena secara deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan atau *library research*. Data didapat dari buku, jurnal, dan internet, majalah, surat kabar, artikel, laporan penelitian dan data internet dan literatur lain yang relevan dengan penulisan skripsi ini untuk dianalisa.

G. Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui upaya-upaya yang diambil oleh India mengenai masalah keamanan energi khususnya krisis energi domestik.
2. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

H. Jangkauan Penelitian

Penulisan skripsi ini memiliki jangkauan penelitian yang difokuskan pada masalah upaya India dalam mengupayakan keamanan energi oleh pemerintahan India antara tahun 2004 hingga tahun 2009 yaitu pada masa pemerintahan Perdana Menteri Manmohan Singh. Pertimbangannya, pada rentang tahun tersebut, India semakin aktif dalam mengupayakan keamanan energinya. Sedangkan tahun 2004 – 2009 adalah mempertimbangkan kemungkinan kebijakan diversifikasi jenis dan

efisiensi pemakaian energi yang dilakukan pemerintah India untuk mengupayakan keamanan energinya.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan perincian sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metodologi penelitian, tujuan penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kebutuhan India terhadap energi. Pada bab ini dijelaskan bagaimana konsumsi energi India terus meningkat dari tahun ke tahun sehingga belanja energi semakin besar.

BAB III mendeskripsikan kebijakan diversifikasi sumber yang diambil pemerintah India dalam mengupayakan keamanan energinya serta kebijakan diversifikasi jenis dan efisiensi pemakaian energi yang dilakukan pemerintah India.

BAB IV mengkaji kebijakan luar negeri yang dilakukan pemerintah India.

BAB V kesimpulan

Daftar Pustaka